

Kelembagaan KTH Mudal Asri Sidoharjo Samigaluh dalam Pengelolaan Hutan Lestari

Oleh

Beja,S.TP

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

Abstrak

Kelembagaan Kelompok Tani Hutan (KTH) memiliki peran strategis dalam mewujudkan pengelolaan hutan rakyat yang lestari, terutama di kawasan Perbukitan Menoreh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. KTH Mudal Asri yang berada di Padukuhan Tukmudal, Kalurahan Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh merupakan salah satu kelompok tani hutan yang berperan dalam pengelolaan sumber daya hutan berbasis masyarakat. Artikel ini membahas peran kelembagaan KTH Mudal Asri dalam mendukung kelestarian hutan melalui penguatan organisasi, pengelolaan kawasan, pengembangan usaha kehutanan, serta kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kelembagaan yang kuat menjadi faktor penting dalam menjaga fungsi ekologis, meningkatkan kesejahteraan anggota, dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan lestari.

Kata kunci: kelembagaan, Kelompok Tani Hutan, hutan rakyat, hutan lestari, Samigaluh.

Pendahuluan

Pengelolaan hutan lestari merupakan upaya mempertahankan fungsi ekologis, ekonomi, dan sosial hutan secara seimbang. Di wilayah Perbukitan Menoreh, hutan rakyat menjadi bagian penting dalam sistem penggunaan lahan masyarakat. Keberhasilan pengelolaan hutan rakyat tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis budidaya, tetapi juga oleh kekuatan kelembagaan kelompok tani hutan sebagai wadah koordinasi, pembelajaran, dan pengembangan usaha.

KTH Mudal Asri merupakan kelompok tani hutan yang berada di Kalurahan Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Kelompok ini telah terdaftar sebagai kelembagaan KTH dan menjadi bagian dari pengembangan tata kelola hutan rakyat di wilayah Samigaluh. Keberadaan kelompok ini memiliki arti penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi dari pengelolaan hutan rakyat.

PROFIL
UNIT MANAJEMEN HUTAN RAKYAT
Mudal Asri Sidoharjo Samigaluh

Sejarah

KTH Mudal Asri Samigaluh berdiri pada tanggal 10 Juli 2004 dan terdaftar berdasarkan surat Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Nomor Register 34/01/11/2004/KTH.0292/2015. Luas wilayah awal kelola adalah 60, 4 Ha dan yang lain berada 5 KTH di Desa Sidoharjo seluas kurang lebih 325 Ha.

Berdirinya UMHR Mudal Asri Sidoharjo ini dilatar belakangi dengan adanya Peraturan Menteri Kehutanan No. 38 Tahun 2009 (P.38/Menhut-II/2011) tentang Standart dan pedoman penilaian kinerja pengelolaan hutan produksi lestari dan verifikasi legalitas kayu. Peraturan yang bersifat mandatory ini menginisiasi pemilik hutan rakyat untuk membuat sebuah lembaga berbadan yang nantinya dapat menjadi wadah para pemilik hutan rakyat di Kabupaten Kulon Progo.

Pada Bulan Juni tahun 2026, Lembaga Swadaya Relung bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY memulai fasilitasi terhadap kelompok di KTH Mudal Asri Desa Sidoharjo untuk persiapan sertifikasi pengelolaan hutan rakyat lestari. UMHR Mudal Asri Kalurahan Sidoharjo ini didirikan sebagai wadah bagi kelompok-kelompok tani yang ada di Kabupaten Kulon Progo.

salah satu sitenya adalah Kabupaten Kulon Progo yang kelompok tani di Desa Sidoharjo secara syah menjadi anggota UMHR Mudal Asri

Bentuk Badan Hukum

Bentuk badan hukum/legalitas adalah terdaftar berdasarkan surat Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Nomor Register 34/01/11/2004/KTH.0292/2015.

Visi Misi dan Tujuan

Visi UMHR Mudal Asri adalah Menjadi Organisasi yang kuat menuju kesejahteraan anggota dan kelestarian hutan rakyat, UMHR Mudal Asri mengemban misi :

1. Membangun UMHR Mudal Asri sebagai organisasi yang kuat
2. Meningkatkan kapasitas, ketrampilan, dan pengetahuan anggota
3. Meningkatkan harga jual produk-produk hasil hutan rakyat

Susunan Pengurus, Koordinator Desa, dan Pengawas

Kepengurusan, pengawas dan pembina UMHR Mudal asri Samigaluh adalah sebagai berikut:

Susunan Pengurus UMHR Mudal Asri

Ketua	: Harmanto
Wakil Ketua	: Mujiyo
Sekretaris	: Arif Nurcahyo
Wakil Sekretaris	: B.Alqodari
Bendahara	: TK Arifin
Wakil Bendahara	: Julia

Susunan Pengawas

1. Kepala Desa Sidoharjo
2. Ulu ulu Kalurahan Sidoharjo
3. Panewu samigaluh

Susunan Pembina UMHR Mudal Asri Samigaluh

1. Bupati Kulon Progo
2. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

Program Kerja

1. Pengelolaan Organisasi
 2. Pendataan dan Pengorganisasian anggota
 3. Pemetaan partisipatif
 4. Inventarisasi hutan
- Pengelolaan data dan informasi

- 5. Kerjasama dengan berbagai pihak
- 6. Peningkatan kapasitas, keterampilan dan pengetahuan anggota
- 7. Peningkatan harga jual produk-produk hasil hutan rakyat
- 8. Penyusunan aturan pengelolaan hutan rakyat agar lestari
- 9. Pengajuan Verifikasi Legalitas kayu (VLK) dan sertifikasi pengelolaan hutan berbasis masyarakat lestari.

Sekretariat UMHR Mudal Asri Samigaluh

Sekretariat UMHR Mudal Asri Sidoharjo adalah di RT 057 Padukuhan Tukmudal, Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo, DIY.

Lambang UMHR Mudal Asri Samigaluh

Arti pohon dalam lambang UMHR Mudal Asri Sidoharjo adalah hutan, sedangkan warna hijau adalah menggambarkan kelestarian hutan, terdapat lingkaran dengan anak panah menunjuk pohon dan tulisan Mudal Asri Sidoharjo menggambarkan organisasi Mudal Asri Sidoharjo dibentuk untuk menuju ke kelestarian pohon (hutan).

Wilayah Kerja

Wilayah kerja UMHR Mudal Asri Sidoharjo Samigaluh adalah:

- 1. Desa Sidoharjo Samigaluh

Keanggotaan UMHR Mudal Asri

Anggota UMHR Mudal Asri Sidoharjo adalah kelompok tani di 1 desa yang menjadi wilayah kelola UMHR Mudal Asri Sidoharjo. Untuk mempermudah komunikasi dan koordinasi anggota maka di setiap desa memiliki koordinator desa.

Jumlah anggota UMHR Mudal Asri Sidoharjo di 1 desa adalah 6 kelompok tani yang total anggota yang mempunyai lahan hutan rakyat yang terdaftar sejumlah seratus enam puluh enam (160) KK.

Kelompok tani tersebut adalah :

Desa Sidoharjo

No	Nama Kelompok	Dusun
1	Mudal Asri	Tuk Mudal
2	Wana Ngudi Maju	Wonotawang
3	Gunung Bujel Asri	Madigondo
4	Menoreh Subur2	Wonogiri
5	Wana Harja	Nyemani
6	Wana Luhur Lestari	Munggang Lor

Pola Tanam dan Tipe Penggunaan Lahan

Menurut tipe penggunaan lahan di tiga desa tersebut, hutan rakyat berada/tersusun atas tiga tipe lahan yaitu pekarangan, tegalan dan sawah yang artinya tanaman keras/produktif ditanam di tiga tipe lahan tersebut dengan disesuaikan dengan kondisi lahan dan pola tanam yang berbeda.

- 1. Pola Tanam di Batas Kepemilikan Lahan (*“tree along border”*)
Di pola tanam ini, masyarakat memanfaatkan pinggir lahan untuk ditanami tanaman keras sedangkan di tengahnya digunakan untuk tanaman pertanian. Optimalisasi lahan ini dilakukan untuk menambah pendapatan masyarakat selain dari hasil pertanian. Penanaman di batas ini biasanya dilakukan di lahan-lahan yang solum tanahnya agak tebal (lebih dari 15 cm) atau di lahan-lahan yang produktif. Pola tanam ini dilakukan di tipe lahan sawah pada umumnya.
- 2. Pola Tanam “Ngeblok” (mengelompok)
Pola tanam ngeblok biasanya dilakukan di lahan-lahan milik yang kurang/tidak produktif (tidak digunakan untuk tanaman pertanian) karena bersolum tanah tipis (kurang dari 15 cm). Pola tanam di lahan ini dikategorikan dalam tipe penggunaan lahan di tegalan. Penanaman jenis tanaman keras di lahan ini disesuaikan dengan keinginan atau kebutuhan masyarakat. Pola dengan jarak tanam dilakukan dengan menyesuaikan bentuk dan karakter lahan yang dimiliki oleh masyarakat.

Dalam optimalisasi lahan di tegalan, di bawah tegakan tanaman ditanami dengan tanaman empon-empon dan rumput gajah.

3. Pola Tanam di pekarangan

Hutan rakyat yang berada di pekarangan biasanya tersusun oleh tanaman-tanaman keras dan dengan tanaman buah-buahan. Di tipe penggunaan lahan pekarangan ini penanaman disesuaikan dengan bentuk dan karakteristik pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat. Di tipe penggunaan ini tidak menggunakan jarak tanam dan variasi tanamannya banyak.

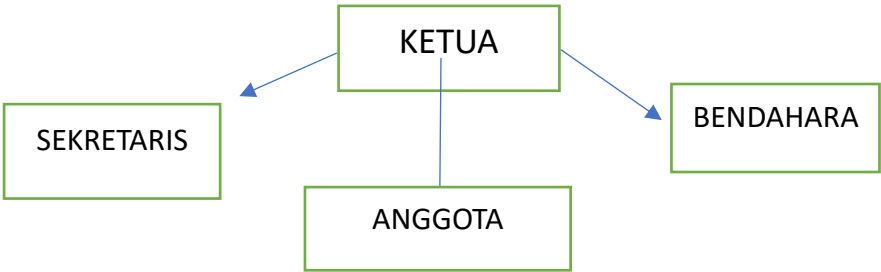
Satuan Pengelolaan Hutan

Dalam penataan kawasan hutan produksi kemudian menyepakati tentang satuan pengelolaan hutan dalam UMHR Mudal Asri Sidoharjo yang terdiri dari :

- 1. Unit Manajemen Terkecil berada di keluarga petani/pemilik hutan rakyat
- 2. Unit koordinasi berada di tingkat kelompok – kelompok tani/KTHR/Dusun
- 3. Unit kelestarian berada di Desa
- 4. Unit Manajemen berada di UMHR Mudal Asri

Bagan struktur satuan pengelolaan hutan di UMHR Mudal Asri Sidoharjo dapat dilihat di bawah ini :

Struktur UMHR Mudal Asri



Potensi UMHR Mudal Asri

Total potensi tegakkan per jenis pohon di UMHRL Mudal Asri Sidoharjo Samigaluh sebagai berikut :

Desa Sidoharjo

No	Jenis Pohon	Total volume	Volume x 2 (m³)	Daur (tahun)	Etat per tahun (m³)
1	Jati	178.357738	356.715476	7	50.9593537
2	Mahoni	60.772407	121.544814	7	17.3635449
3	Akasia	17.273425	34.54685	7	4.93526429
4	Jenis Lain	323.956797	647.913594	7	92.5590849
Σ		580.360367	1160.720734		165.817248

Tabel 6 Sebaran kelompok jenis kayu

No	Kelompok Jenis	Dusun		Total
		Nglinggo Barat	Tuk Mudal	
1	MPTS	1.538	725	2.263
2	Kayu Indah - 2	745	781	1.526
3	Rimba Campuran - Komersial 2	538	204	742
4	Jati	61	356	417
5	Kayu Rimba	10	13	23
6	Kayu Meranti - Komersial 1	6	0	6

Peran Kelembagaan dalam Pengelolaan Hutan Lestari

Kelembagaan KTH Mudal Asri berfungsi sebagai organisasi masyarakat yang mengatur hubungan antaranggota dalam pengelolaan hutan rakyat. Fungsi utama kelembagaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan kehutanan. Melalui kelembagaan yang terorganisasi, pengelolaan hutan dilakukan secara kolektif sehingga mampu mengurangi konflik pemanfaatan lahan dan meningkatkan efektivitas kegiatan konservasi.

Dalam praktiknya, pengelolaan hutan lestari di Samigaluh umumnya mengacu pada tiga aspek utama, yaitu kelola kelembagaan, kelola kawasan, dan kelola usaha. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi fondasi pengelolaan hutan rakyat yang berkelanjutan.

Penguatan Organisasi Kelompok

Salah satu indikator kelembagaan yang baik adalah keberadaan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas pengurus, serta mekanisme pengambilan keputusan yang partisipatif. KTH Mudal Asri memiliki peran dalam menyelenggarakan pertemuan anggota, menyusun rencana kerja kelompok, dan mengoordinasikan kegiatan pengelolaan hutan.

Rapat anggota menjadi media penting untuk membahas penanaman, pemeliharaan, pemanenan, konservasi lahan, serta pengembangan usaha hasil hutan. Partisipasi anggota dalam proses musyawarah memperkuat rasa memiliki terhadap kelompok dan meningkatkan kepatuhan terhadap aturan bersama.

Selain itu, kelembagaan kelompok berfungsi sebagai sarana peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan, penyuluhan kehutanan, dan pendampingan teknis. Penguatan kapasitas ini penting untuk meningkatkan pengetahuan mengenai silvikultur, konservasi tanah dan air, rehabilitasi lahan, serta pemasaran hasil hutan.

Pengelolaan Kawasan Hutan Rakyat

Wilayah Samigaluh memiliki karakteristik topografi berbukit dengan tingkat kerawanan erosi yang relatif tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan kawasan hutan rakyat memerlukan pendekatan konservasi yang kuat. KTH Mudal Asri berperan dalam mendorong penanaman pohon pada lahan miring, pemeliharaan tegakan, perlindungan mata air, serta penerapan teknik konservasi tanah dan air.

Keberadaan pohon-pohon kayu, tanaman buah, dan tanaman multipurpose tree species (MPTS) memberikan manfaat ekologis berupa peningkatan tutupan lahan, pengurangan limpasan permukaan, peningkatan infiltrasi air, dan penurunan tingkat erosi. Dengan demikian, hutan rakyat tidak hanya menghasilkan kayu, tetapi juga menjaga stabilitas lingkungan di kawasan Perbukitan Menoreh.

Pendekatan agroforestri juga menjadi salah satu strategi yang relevan dalam pengelolaan kawasan. Integrasi tanaman kehutanan dengan tanaman pertanian memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat tanpa mengurangi fungsi konservasi lahan.

Pengembangan Kelola Usaha

Keberlanjutan kelembagaan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan kelompok dalam mengembangkan usaha yang memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya. KTH Mudal Asri memiliki peluang untuk mengembangkan berbagai usaha berbasis hasil hutan rakyat, seperti kayu rakyat, tanaman buah, hasil hutan bukan kayu, bibit tanaman, dan jasa lingkungan.

Pengembangan usaha memerlukan kelembagaan yang mampu mengelola administrasi, keuangan, pemasaran, dan kemitraan. Transparansi pengelolaan keuangan kelompok menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan anggota.

Diversifikasi usaha juga dapat mengurangi ketergantungan terhadap penjualan kayu yang bersifat periodik. Pengembangan produk olahan, pemasaran kolektif, dan peningkatan nilai tambah hasil hutan dapat meningkatkan pendapatan anggota sekaligus memperkuat keberlanjutan organisasi.

Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan

Penguatan kelembagaan KTH Mudal Asri memerlukan dukungan berbagai pihak, antara lain pemerintah daerah, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai, penyuluh kehutanan, perguruan tinggi, dan lembaga pendamping.

Kemitraan tersebut dapat memberikan akses terhadap pelatihan, bantuan bibit, rehabilitasi lahan, pengembangan usaha, serta program penguatan kelembagaan. Keterlibatan KTH Mudal Asri dalam

kegiatan pengembangan tata kelola Unit Manajemen Hutan Rakyat Lestari (UMHRL) menunjukkan adanya peluang peningkatan kapasitas kelembagaan melalui kolaborasi multipihak. Pengalaman pengelolaan hutan rakyat di Sidoharjo menunjukkan bahwa sinergi antara masyarakat dan pemangku kepentingan memberikan dampak positif terhadap aspek ekologis, ekonomi, dan sosial.

Tantangan Kelembagaan

Meskipun memiliki peran penting, kelembagaan KTH Mudal Asri masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

1. regenerasi kepemimpinan dan kepemimpinan kelompok;
2. partisipasi aktif seluruh anggota;
3. penguatan administrasi dan tata kelola organisasi;
4. akses permodalan dan pemasaran hasil hutan;
5. adaptasi terhadap perubahan iklim dan dinamika ekonomi.

Penguatan kelembagaan memerlukan komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas organisasi, memperluas jaringan kemitraan, dan mengembangkan inovasi usaha berbasis hutan rakyat.

Strategi Penguatan Kelembagaan

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat kelembagaan KTH Mudal Asri antara lain:

- meningkatkan frekuensi rapat dan evaluasi kelompok;
- memperkuat kapasitas pengurus dalam manajemen organisasi;
- mengembangkan sistem administrasi dan keuangan yang transparan;
- memperluas kerja sama dengan lembaga pemerintah dan swasta;
- mengembangkan usaha produktif berbasis hasil hutan;
- meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan kelompok;
- menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari secara konsisten.

Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemandirian kelompok sekaligus memperkuat kontribusi hutan rakyat terhadap pembangunan berkelanjutan di kawasan Samigaluh.

Kesimpulan

Kelembagaan KTH Mudal Asri Sidoharjo Samigaluh memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan hutan lestari. Melalui penguatan organisasi, pengelolaan kawasan yang berbasis konservasi, pengembangan usaha kehutanan, dan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, kelompok ini dapat menjadi penggerak utama pengelolaan hutan rakyat yang berkelanjutan. Keberhasilan pengelolaan hutan lestari tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya hutan, tetapi juga pada kualitas kelembagaan yang mampu mengorganisasi masyarakat, menjaga kelestarian lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Rakhmatullah, G., Retnowati, D., & Kismantoroedji, T. (2020). *Peran Stakeholders dalam Pengelolaan Hutan Rakyat (Studi Kasus pada KTH Gunung Bujel Asri Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo)*. Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi, 20(2), 109–117.
- SIMLUH BP2SDM Kehutanan. (2026). *Data Kelompok Tani Hutan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Ambarwati, D. (2022). *Strategi Pengembangan Kelembagaan KTH Gunung Bujel Asri dalam Mengelola Hutan Rakyat*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Pemerintah Kalurahan Sidoharjo. (2026). *Sosialisasi Pengembangan Tata Kelola Unit Manajemen Hutan Rakyat Lestari (UMHRL)*.